

Level Moral Courage Perawat Klinis : A Descriptive Survey

Indah Restika¹, Andi Sulfikar², Yusran Haskas³, Suarnianti⁴

^{1,3,4}STIKes Nani Hasanuddin Makassar, Jl Perintis Kemerdekaan VIII, Makassar, Indonesia

²RS Bhayangkara Makassar, Jl Andi Mappaodang, Makassar, Indonesia

¹indahrestika93@gmail.com; ²fikarandi732@gmail.com; ³yusranhaskas@stikesnh.ac.id; ⁴suarnianti@stikesnh.ac.id

Abstrak

Perawat sering menghadapi beragam masalah etik dalam praktik keperawatan. *Moral courage* menjadi strategi utama untuk menghadapi beragam dilema etik yang dihadapi perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proporsi level *moral courage* perawat klinik dalam praktik keperawatan sehari-hari di rumah sakit. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Penelitian ini dilakukan di 5 lokasi berbeda di Kota Makassar. Dalam penentuan sampel penelitian, peneliti menggunakan *multistage random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 405 perawat. Analisis Frekuensi menunjukkan mayoritas *moral courage* perawat berada pada level moderat (n= 307) (73,5%).

Kata kunci: moral courage, masalah etik, perawat.

Moral Courage Level of Clinical Nurse : A Descriptive Survey

Abstract

Nurses often face a variety of ethical issues in nursing practice. Moral courage is the main strategy to deal with various ethical dilemmas faced by nurses. This study aims to determine the proportion of the moral courage level of clinical nurses in daily nursing practice in hospitals. The research design used was survey research, namely research conducted on large and small populations with a cross-sectional approach. This research was conducted in 5 different locations in Makassar City. In determining the research sample, the researcher used multistage random sampling. The number of samples in this study were 405 nurses. Frequency analysis showed that the majority of nurses' moral courage was at a moderate level (n= 307) (73.5%).

Keywords: moral courage, ethical problems, nurses

PENDAHULUAN

Perawatan dianggap sebagai bentuk upaya etis (Numminen et al., 2016). Perawat menghadapi beragam masalah etik dalam praktik sehari-hari mereka, yang harus diselesaikan demi manfaat yang diperoleh pasien yang mengarah pada moral keperawatan (Gastmans, 2002). Selain itu, kadang-kadang rintangan pribadi atau organisasi telah membatasi perawat dalam memenuhi tugas moral mereka terhadap pasien mereka dan dari bertindak sesuai dengan nilai-nilai mereka yang menyebabkan terjadinya distress moral perawat (Oh & Gastmans, 2015).

Keberanian moral dikaitkan dengan tekanan moral sebagai cara untuk mendukung perawat dalam menghadapi konsekuensi negatif dari gangguan moral (Gallagher, 2011) (Iseminger, 2010) (Corley, 2002) (Epstein & Delgado, 2010). Terdapat beberapa situasi yang membutuhkan suatu keberanian moral diantaranya yaitu dilanggarnya hak asasi

manusia, terjadinya ketidakadilan, direndahkannya martabat seseorang, orang diperlakukan secara tidak adil, diskriminasi terhadap orang asing atau kelompok minoritas, kekerasan terhadap individu serta pelecehan (Frey, Schaefer and Neumann, 1999 dalam Numminen & Katajisto, 2018).

Dalam literatur keperawatan, keberanian moral pernah dibahas pada era Florence Nightingale (Numminen et al., 2016). Menurut Nightingale, di antara banyak sifat dan kompetensi pribadi, disposisi moral adalah karakteristik penting dari seorang perawat (Sellman, 1997 dalam Numminen et al., 2016). Sejak itu, keberanian moral telah dibahas dalam literatur keperawatan, dan semakin meningkat selama dua dekade terakhir (Hawkins & Morse, 2014).

Meskipun demikian, studi yang mengkaji konteks keberanian moral pada perawat klinik masih sangat minim. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proporsi level

moral courage perawat klinik dalam praktik keperawatan sehari-hari di rumah sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Table 1. Karakteristik Responden di Rumah sakit di Kota Makassar

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Percent (%)
Umur	Dewasa Muda	166	39.7
	Dewasa	252	60.3
	Dewasa Tua	0	
Jenis kelamin	Laki-laki	65	15.6
	Perempuan	353	84.4
Status perkawinan	Menikah	296	70.8
	Belum menikah	120	20.7
	<i>Single parent</i>	2	0.5
Tingkat pendidikan	DIII Keperawatan	113	27
	S1 Keperawatan	77	18.4
	Profesi Ners	225	53.8
	S2 Keperawatan	3	0.7
Pendapatan	Sangat Tinggi	153	36.6
	Tinggi	152	36.4
	Sedang	94	22.5
	Rendah	19	4.5

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa dari karakteristik umur, kategori dewasa muda berjumlah 166 orang (39.7 %) dan kategori dewasa sebanyak 252 orang (60.3 %). Untuk karakteristik jenis kelamin, jumlah responden laki-laki sebanyak 65 orang atau 15.6 % dari total responden dan jumlah responden perempuan sebanyak 353 orang atau 84.4 % dari total responden. Sedangkan untuk karakteristik status perkawinan, jumlah responden yang menikah sebanyak 296 orang atau 70.8 % dari total responden, jumlah responden yang belum menikah sebanyak 120 orang atau 20.7 % dari total responden serta jumlah responden yang *single parent* sebanyak 2 orang (0.5 %).

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan, jumlah responden dengan tingkat pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 113 orang atau 27 % dari total responden, jumlah responden dengan tingkat pendidikan S1 Keperawatan sebanyak 77 orang (18.4 %), jumlah responden dengan tingkat pendidikan profesi ners sebanyak 225 orang (53.8 %), jumlah responden dengan tingkat pendidikan S2 Keperawatan sebanyak 3 orang (0.7 %).

Disamping itu, dari karakteristik pendapatan, jumlah responden dengan golongan pendapatan sangat tinggi yaitu sebanyak 153 orang atau 36.6 % dari total

responden, jumlah responden dengan golongan pendapatan tinggi yaitu sebanyak 152 orang atau 36.4 % dari total responden, jumlah responden dengan golongan pendapatan sedang yaitu sebanyak 94 orang atau 22.5 % dari total responden serta jumlah responden dengan golongan pendapatan rendah yaitu sebanyak 19 orang atau 4.5 % dari total responden.

Table 2. Frekuensi level *Moral Courage* perawat

Rumah Sakit Kota Makassar			
Variabel	Level	Frekuensi (n)	Percent (%)
<i>Moral Courage</i>	Tinggi	101	24.2
	Moderat	307	73.5
	Rendah	10	2.4

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas level *moral courage* perawat di rumah sakit di kota Makassar berada pada kategori moderat sebanyak 307 orang atau 73.5 % dari total responden, selanjutnya pada level *moral courage* kategori tinggi sebanyak 101 orang (24.2 %) dan jumlah perawat pada level *moral courage* kategori rendah hanya 10 orang atau 2.4 % dari total responden. Oleh karena itu, diketahui bahwa secara umum level *moral courage* perawat berada pada level moderat hingga level tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa mayoritas *moral courage* perawat dalam melaksanakan praktik keperawatan sehari-hari berada pada level moderat hingga tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Taraz et al., (2019) yang menemukan bahwa keberanian moral perawat di rumah sakit berada pada level moderat. Sejalan dengan temuan tersebut, Oktavia (2013) juga menyatakan mayoritas perawat rumah sakit memiliki courage yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perawat rumah sakit pada umumnya memiliki kekuatan emosi serta kemauan yang tinggi dalam mencapai tujuan walaupun menghadapi tantangan, baik secara internal maupun eksternal.

Menurut Lachman (2010), perawat yang memiliki courage yang tinggi memahami bahwa mungkin ada konsekuensi yang tidak diinginkan atas tindakan mereka, namun menyadari bahwa mempertahankan tingkat integritas yang tinggi lebih penting daripada menghindari konsekuensi sedangkan perawat dengan courage yang rendah secara umum

mengetahui apa yang harus dilakukan atau dikatakan, namun tidak melakukannya karena kurang percaya diri atau takut mendapat rasa malu ataupun hukuman.

Keperawatan merupakan praktik moral yang membutuhkan perawat yang memiliki keberanian untuk berpikir dan bertindak secara moral dalam praktik profesional mereka Numminen et al., (2016). Terdapat beberapa situasi yang membutuhkan suatu keberanian moral diantaranya yaitu dilanggarnya hak asasi manusia, terjadinya ketidakadilan, direndahkannya martabat seseorang, orang diperlakukan secara tidak adil, diskriminasi terhadap orang asing atau kelompok minoritas, kekerasan terhadap individu serta pelecehan (Frey, Schaefer and Neumann, 1999 dalam Numminen & Katajisto, 2018).

Selain itu, Stokes (2019) juga menguraikan beberapa alasan yang menghambat keberanian moral perawat diantaranya yaitu rasa takut akan dipecat, rasa takut diturunkan pangkat, ditegur dengan cara tertentu serta khawatir diintimidasi oleh rekan kerja. Ariawan et al., (2019) menjelaskan setiap perawat sering kali kurang sensitif mengenai pentingnya moral ketika melakukan asuhan keperawatan dikarenakan berbagai alasan.

Penelitian psikologis telah menunjukkan bahwa keberanian moral dipengaruhi oleh pemrosesan informasi kognitif dalam bentuk efikasi diri, harapan hasil, dan norma-norma antarpribadi dan kelompok (Numminen et al., 2016). Terlebih lagi, kekuatan sosial membentuk keputusan untuk bertindak secara moral dengan berani sebagai fungsi norma subyektif dan kelompok dan identitas social (Sekerka & Bagozzi, 2007). Keberanian moral telah di rekomendasikan untuk mengatasi masalah distress moral (Gallagher, 2011) yang telah diakui sebagai masalah yang signifikan dengan konsekuensi negatif yang mengindikasikan area masalah yang membutuhkan cara untuk mengatasinya (Numminen et al., 2016). Keberanian adalah kebajikan yang memerlukan pertimbangan dan tindakan etis, serta menjadi elemen penting dalam kompetensi moral umum perawat (Kulju et al., 2015).

SIMPULAN

Beragam dilemma etik di hadapi perawat dalam pelaksanaan praktik professional keperawatan sehari-hari di rumah sakit sehingga setiap perawat harus memiliki *moral*

courage yang tinggi sebagai elemen dalam kompetensi moral perawat agar dapat mengatasi beragam persoalan etik yang di hadapinya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, I. G. N., Krisnayanti, P. M., Gede, P., Suastrawan, P., Emy, N. P., Yanti, D., Kedokteran, F., & Udayana, U. (2019). Spirituality Relationship And Moral Sensitivity Of Nursing Students. *Jurnal Keperawatan Jiwa Volume*, 7(2), 153–158.
<http://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/67/umj-1x-diahyentin-3319-1-artikel-1.pdf>
- Corley. (2002). Nurse Moral Distress: A Proposed Theory And Research Agenda. *Nursing Ethics*, 9(6), 636–650.
<https://doi.org/10.1191/0969733002ne557oa>
- Epstein, & Delgado. (2010). Understanding and Addressing Moral Distress. *The Online Journal of Issues in Nursing*, 15(3).
<https://doi.org/10.3912/OJIN.Vol15No03Man01>
- Gallagher. (2011). Moral distress and moral courage in everyday nursing practice. *J Issues Nurs*, 16(2), 8.
- Gastmans. (2002). *Nursing Ethics education A Fundamental Ethical Approach To Nursing: Some Proposals For Ethics Education*.
<https://doi.org/10.1191/0969733002ne539oa>
- Hawkins, S. F., & Morse, J. (2014). The Praxis of Courage as a Foundation for Care. *Journal of Nursing Scholarship*, 46(4), 263–270.
<https://doi.org/10.1111/jnu.12077>
- Iseminger. (2010). Overview and Summary: Moral Courage Amid Moral Distress: Strategies for Action. *The Online Journal of Issues in Nursing*, 15(3).
<https://doi.org/10.3912/OJIN.Vol15No03ManOS>
- Kerlinger, F. N. (2000). *Asas-asas penelitian behavioral*: Gajah Mada Univesiti Press.
- Kulju, K., Stolt, M., Suhonen, R., & Leino-kilpi, H. (2015). Ethical competence: A concept analysis. *Nursing Ethics*, 1–12.
<https://doi.org/10.1177/0969733014567025>
- Numminen, O., & Katajisto, J. (2018). Development and validation of Nurses'

- Moral Courage Scale Development and validation of Nurses ' Moral Courage Scale. *Nursing Ethics*, November, 1–18. <https://doi.org/10.1177/0969733018791325>
- Numminen, O., Repo, H., & Leino-kilpi, H. (2016). Moral courage in nursing: A concept analysis. *Nursing Ethics*, 1–14. <https://doi.org/10.1177/0969733016634155>
- Oktavia, D. (2013). *Gambaran Courage pada Perawat Rumah Sakit*.
- Oh, & Gastmans. (2015). Moral distress experienced by nurses : A quantitative literature review. *Nursing Ethics*, 22(1), 15–31. <https://doi.org/10.1177/0969733013502803>
- Sekerka, L. E., & Bagozzi, R. P. (2007). Moral courage in the workplace : moving to and from the desire and decision to act. *Journal Compilation*, 16(2), 132–149. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8608.2007.00484.x>
- Stokes, L. (2019). *Learn How To Cultivate Moral Courage - Healthy Nurse, Healthy Nation™*. Healthy Nurse Healthy Nation. <https://engage.healthynursehealthynation.org/blogs/8/685>
- Taraz, Z., Loghmani, L., Abbaszadeh, A., Ahmadi, F., Safavibiat, Z., & Borhani, F. (2019). The relationship between ethical climate of hospital and moral courage of nursing staff. *Electron J Gen Med*, 16(2), 4–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/ejgm/93472>